



Solidaritas Sosial Mahasiswa Perantauan Suku Batak Karo di Universitas Negeri Manado

Wardina Tafnao¹, Veronika E.T. Salem², Sang Putri Sidik³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: ¹wardinatafnao@gmail.com, ²veronikesalem@unima.ac.id, ³sangputrisidik@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 28, 2025

Accepted September 14, 2025

Published September 14, 2025

Kata Kunci:

Solidaritas Sosial,
Mahasiswa,
Suku Batak Karo,
IMKA



Abstrak

Artikel Ini Berjudul Solidaritas Sosial Mahasiswa Perantauan Suku Batak Karo Di Universitas Negeri Manado. Proses analisis data yang dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, hasil penelitian dan menyimpulkan data penelitian. Dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Perantauan Suku Batak Karo Di Universitas Negeri Manado. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Solidaritas Sosial Mekanik dari Emile Durkheim dan teori Gemeinschaft dari Ferdinand Tonnies dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Solidaritas Sosial Mahasiswa Perantauan Suku Batak Karo Di Universitas Negeri Manado. Penelitian ini melihat adanya keterkaitan antara nilai dan norma (Kebiasaan) yang dilakukan oleh Mahasiswa Perantauan Suku Batak Karo sebagai bentuk solidaritas sosial kerika mereka merantau dan berkuliah di Universitas Negeri Manado. Hasil dari penelitian ini adalah Bahwa Mahasiswa Perantauan Suku Batak Karo Di Universitas Negeri Manado memiliki solidaritas sosial yang tinggi dengan tipe solidaritas mekanik dengan dengan intensitas antara sesama suku Batak Karo (Ikatan Mahasiswa Karo) dalam rangka melakukan kegiatan-kegiatan seperti, ibadah bersama, olahraga bersama, kegiatan dukacita mapun dukacita, Guro-guro Aron (Pesta Tahunan) penerimaan anggota baru, ibadah natal, malam keakraban, paskah dan semangat gontong royong.

Abstract

This article is entitled Social Solidarity of Batak Karo Migrant Students at Manado State University. The data analysis process is carried out by reducing data, presenting data, research results and concluding research data. With data collection techniques through interviews and observations, the subjects in this study are Batak Karo Migrant Students at Manado State University. The theory used in this study is the theory of Mechanical Social Solidarity from Emile Durkheim and the Gemeinschaft theory from Ferdinand Tonnies using qualitative research methods. The purpose of this study is to determine the Social Solidarity of Batak Karo Migrant Students at Manado State University. This study examines the relationship between values and norms (habits) carried out by Batak Karo Migrant Students as a form of social solidarity when they migrate and study at Manado State University. The results of this study are that the Batak Karo migrant students at Manado State University have high social solidarity with the type of mechanical solidarity with the intensity between fellow Batak Karo people (Karo Student Association) in carrying out activities such as joint worship, joint sports, mourning activities and mourning, Guro-guro Aron (Annual Party) accepting new members, Christmas worship, familiarity nights, Easter and the spirit of mutual cooperation.

Keywords: Social Solidarity, Students, Karo Batak Tribe, IMKA

A. Pendahuluan

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yang dapat diartikan bahwa ia dilahirkan untuk berhubungan, dan bergaul sesamanya. Oleh karena itu, ia tidak dapat hidup sendiri. Dalam kodratnya manusia merupakan bagian dari kelompok atau organisasi sosial, karena hampir semua kegiatan manusia dilakukan dalam kaitanya dengan orang lain dan dalam kehidupan bersama dengan manusia lainnya.

Solidaritas sosial adalah suatu keadaan hubungan antar individu atau kelompok di dasarkan pada perasaan moral dan keyakinan bersama, dan diperkuat oleh pengalaman emosional (Lawang, 1994). Solidaritas mencakup kebutuhan manusia untuk saling membantu dan bekerja bersama untuk memenuhi kebutuhan hidup kita. sebagai makhluk sosial cenderung terlibat dalam hubungan sosial dan saling membantu. Kesadaran manusia juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam menciptakan rasa solidaritas. Solidaritas mungkin juga merupakan sangat mudah bagi banyak orang, namun begitu kita memahami betapa pentingnya solidaritas dalam kehidupan kita, maka pantas untuk disampaikan bahwa solidaritas sosial akan tetap ada dan tidak akan hilang.

Suku Batak Karo adalah sub Batak yang Dimana masyarakatnya berdomisili di daratan tinggi Karo (Kabupaten Karo, Langkat Hulu, Deli Hulu dan sebagian di daerah Dairi. Bahasa sehari-hari yang digunakan Masyarakat Karo dalam berinteraksi adalah Bahasa Karo. Batak Karo memiliki lima induk marga yang disebut “Marga Silima” atau lima marga yaitu: Karo-Karo, Ginting, Sembiring, Tarigan dan Perangin-nangin. Sedangkan sapaan khas dari suku Batak Karo disebut dengan “Mejuah-juah Kita Kerina” yang berarti salam sejahtera bagi kita semua.

Masyarakat Batak Karo suka merantau karena tidak sekedar berjuang dan meningkatkan kualitas hidup, dibalik itu semua ada perasaan bahwa keluar dari zona nyaman adalah bukti bahwa untuk sukses seseorang harus hidup jauh dari orang tua, karena dianggap meninggalkan zona nyaman. Pergi keluar daerah merupakan sikap yang membuktikan bahwa setiap orang mampu memikul tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan menanggung semua resiko yang mereka hadapi. Sehingga ada rasa malu bagi orang-orang suku Batak Karo bila hanya berdiam diri di kampung halaman. Sikap gontong-royong juga terbungkus dalam budaya gotong-royong Masyarakat suku Batak Karo.

Menjadi mahasiswa perantauan berarti tinggal bersama orang tua. Hal ini membuat keadaan mahasiswa tersebut berbeda dengan mahasiswa non perantau yang tinggal dan dapat bertemu dengan orang tuanya setiap hari. Mahasiswa perantau kurang mendapat perhatian dari orang tua karena pertemuan yang tidak intens, Diferiansyah (2015) berpendapat bahwa mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya tidak memiliki rasa cemas sehingga dapat belajar dengan baik, sedangkan mahasiswa perantau merindukan orang tua mereka, sehingga mereka mencari teman untuk melepaskan kerinduan tersebut, atau teman yang satu suku terlebih dahulu, sebelum menemukan teman mahasiswa non perantau. Sekelompok teman yang positif akan sangat membantu remaja memahami bahwa mereka tidak sendirian dalam tantangan memenuhi tugas-tugas kampusnya. Selain itu, teman sebaya atau sesuku merupakan dukungan sosial bagi para mahasiswa perantau yang tinggal di asrama atau kos.

Tujuan utama mahasiswa suku Batak Karo merantau ke Unima Tondano adalah belajar, karena dengan belajar dan sukses diperantauan itu, sama saja mahasiswa menaikkan derajat orangtua yang ada di kampung. Di Unima memiliki banyak mahasiswa perantau yang datang dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda-beda. Termasuk puluhan mahasiswa suku Batak karo yang berkuliah di Unima. Ada 135 mahasiswa suku Batak Karo yang kuliah di Unima Tondano, dapat dilihat dari beberapa tempat tinggal, seperti asrama atau kos. Dengan mereka satu kosan mereka dapat saling berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan Bahasa Karo, dan saling bertukar pikiran.

Dapat dilihat dari mahasiswa yang baru datang ke Unima Tondano, para kakak tingkat yang ada di Tondano pasti akan menjemput ke bandara, setelah itu mencari tempat tinggal yang memang ada sama-sama dengan mahasiswa Batak Karo di kosan itu. Untuk mempermudah interaksi satu dengan lainnya dan membantu mahasiswa baru suku Batak Karo untuk mencari informasi-informasi seputar kampus.

Dalam lingkungan kehidupan kampus mahasiswa suku Batak Karo itu seperti Fakultas, Kost, dan Tempat Peribadatan. Dengan lingkungan ini mahasiswa Batak Karo saling berinteraksi satu sama lain, bahkan berinteraksi dengan suku-suku lainnya yang ada di Unima Tondano. Demikian juga mahasiswa Batak Karo yang disebut IMKA yang artinya Ikatan Mahasiswa Karo. IMKA ini dibentuk oleh sepuluh orang penasehat yang bernama Joy Robethan Hulu, Ananda Fernando, Eri Peranata Sembiring, S.Pd, Brema Sembiring, S.or, Debora Br Barus, S.Pd, Deswandi Brema Pranata Sinuhaji, S.Pd, Maharani Br Sembiring, S.Pd, Kristian Cornelius Tarigan, Malvin Wandra Barus, Edu Dona Sinuhaji, S.Pd. Mereka mendirikan IMKA pada tanggal 28 Agustus 2016. Organisasi adalah kelompok orang yang lebih tertarik satu sama lain. Karena kesamaan dalam minat dan nilai, masyarakat memiliki hubungan pribadi yang erat antara anggota Masyarakat.

Dalam organisasi tersebut semua mahasiswa suku Batak Karo bergabung dan saling merangkul, di organisasi tersebut mahasiswa saling beradaptasi untuk mengenal satu sama lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di IMKA seperti, ibadah setiap dua minggu sekali pada hari jumat, ibadah Natal, Guro-guro Aron (Pesta Tahunan), olahraga bersama yang dilakukan dua minggu sekali pada hari sabtu, pertemuan kebudayaan, merayakan bersama wisudanya anggota IMKA dan membuat ibadah khusus untuk wisuda. Tujuan solidaritas ini, guna memertarikan nilai budaya yang mereka anggap bernilai, berharga, patut dijaga serta dilestarikan seperti kegiatan sosial yang dilakukan bersama yakni antar sesama mahasiswa dalam bidang saling tolong-menolong Ketika mengalami musibah. Dengan adanya peristiwa-peristiwa tersebut mahasiswa merasa peduli dan merasabertanggung jawab untuk kehidupan mereka ke depan.

Mahasiswa yang merantau ke Unima Tondano sangat membutuhkan adaptasi. Adaptasi adalah salah satunya dengan interaksi sosial yang terbangun diantara mereka, bagi mahasiswa perantau suku Batak Karo, membangun komunikasi sesama etnis adalah sebuah kewajiban. Mendirikan perkumpulan di Unima Tondano merupakan salah satu cara mereka untuk menjaga hubungan antar suku, sehingga dapat menerapkan dan melestarikan nilai-nilai, norma, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan suku Batak Karo di Unima Tondano. Oleh karena itu, hal ini menumbuhkan semangat solidaritas yang tinggi serta menjaga dan melestarikan nilai, norma dan adat istiadat Karo di Unima Tondano.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Manado dengan fokus pada mahasiswa perantauan Suku Batak Karo yang tergabung dalam organisasi IMKA (Ikatan Mahasiswa Karo), dengan waktu penelitian mulai 12 Juni hingga 12 September 2024. Menurut Corbin (2007), metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini cocok untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku fungsional organisasi, gerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Pendekatan fenomenologi dipilih karena berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif partisipan, dilakukan dalam situasi alami tanpa batasan dalam memaknai fenomena yang dikaji. Sebagaimana dijelaskan Cribbe (dalam Creswell 2014), fenomenologi mengidentifikasi masalah dunia pengalaman inderawi yang bermakna, dari kesadaran individual menjadi kolektif dalam interaksi antar kesadaran.

Fokus penelitian diarahkan pada wujud solidaritas sosial mahasiswa perantauan Suku Batak Karo di UNIMA yang dianalisis menggunakan teori solidaritas mekanik. Subjek penelitian adalah mahasiswa perantauan Suku Batak Karo di UNIMA dengan persyaratan merupakan mahasiswa perantauan suku Batak Karo dan tergabung sebagai anggota organisasi IMKA yang sah dilantik. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer berupa jawaban langsung informan mengenai kegiatan mereka di dalam dan luar kampus, partisipasi dalam kepanitiaan, penjelasan bentuk kegiatan, serta kesan selama mengikuti kegiatan seperti penyambutan mahasiswa baru, Guro-guro Aron (Pesta Tahunan), aktivitas sosial dan partisipasi dalam acara suka duka. Sementara data sekunder diperoleh dari referensi dan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian, termasuk bukti pelaksanaan kegiatan berupa video, foto, dan dokumen rancangan kegiatan.

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan, dengan penentuan informan yang menurut Sugiyono (2011) dianggap memadai apabila mencapai taraf jenuh, di mana penambahan informan baru tidak lagi menambah informasi baru. Teknik analisis data mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2006) yang menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data jenuh. Proses analisis dimulai dengan reduksi data yang merangkum dan memilih hal-hal pokok seputar aktivitas mahasiswa perantauan Suku Batak Karo di UNIMA, baik kegiatan di dalam kampus maupun di luar kampus termasuk keanggotaan dalam organisasi kerukunan.

Langkah berikutnya adalah penyajian data (data display) untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya. Pada tahap ini, seluruh data yang diperoleh dari informan dianalisis secara terinci untuk menjelaskan bagaimana solidaritas sosial mahasiswa perantauan Suku Batak Karo dan jenis solidaritas yang mereka anut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification) yang didukung oleh bukti valid dan konsisten, disertai bukti berupa foto dan video aktivitas dan kegiatan kerukunan. Untuk memastikan keabsahan data, Sugiyono (2013) menyebutkan empat tahap pengujian: uji kredibilitas (validitas internal) melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi; uji transferabilitas (validitas eksternal) dengan memberikan uraian yang rinci dan sistematis; uji dependabilitas (reliabilitas) melalui audit oleh pembimbing; serta uji konfirmabilitas (objektivitas) yang menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

- a. Apa nama organisasi paguyuban mahasiswa perantauan suku Batak Karo di Tondano?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu mahasiswa suku Batak Karo yang tergabung dalam organisasi IMKA dengan informan “F.Barus” mengatakan : Kebetulan disini saja menjabat sebagai ketua organisasi dari organisasi Ikatan Mahasiswa Karo di Unima dan nama organisasi paguyuban suku Batak Karo di Tondano ini adalah IMKA Tenah Perburu. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “E.Sembiring” mengatakan: Untuk organisasi paguyubanya ada IMKA itu singkatan dari Ikatan Mahasiswa Karo di Unima dan kebetulan saya menjabat sebagai Bendahara IMKA. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “N.Tarigan” mengatakan: Nama organisasi kami suku Batak Karo yang ada di Tondano ini ialah IMKA, IMKA Tenah Perburu lebih jelasnya. Wawancara 10 NSeptember 2024

Menurut informan “F.Tarigan” mengatakan: Nama organisasi paguyuban suku Batak Karo di Tondano adalah IMKA yaitu Ikatan Mahasiswa Karo di Unima. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “T.Tarigan” mengatakan: Nama organisasi paguyuban suku Batak Karo di Tondano ialah IMKA, IMKA itu kepanjangan dari Ikatan Mahasiswa Karo yang ada di Unima. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “E.Tarigan” mengatakan: Organisasi yang ada di Tondano untuk suku Karo yaitu IMKA Tenah Perburu, Ikatan Mahasiswa Karo. Wawancara 10 september 2024

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapat, peneliti dapat di simpulkan bahwa nama organisai paguyuban mahasiswa perantauan suku Batak Karo di Tondano ialah IMKA Tenah perburu (Ikatan Mahasiswa Karo).

b. Apa program rutin yang dilakukan komunitas mahasiswa suku Batak Karo di Unima untuk memelihara dan memperkuat solidaritas sosial diantara anggotanya?

Menurut informan “F. Barus” mengatakan: begitu banyak sekali kegiatan-kegiatan rutin yang sering kami laksanakan, berbagainya yaitu ada olahraga yang sering dilakukan, adanya ibadah rutin dilakukan 2 minggu sekali dan pertemuan-pertemuan kebudayaan yang sering kami laksanakan untuk memperdalam pemahaman kami mengenai budaya Karo. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “E. Sembiring” mengatakan: Kalo program rutinya itu ada berbagai macam salah satunya itu ada ibadah organisasi itu rutin dilakukan 2 minggu sekali, terus ada juga kegiatan pertemuan kebudayaan yang dilakukan dalam 2 minggu sekali dan ada juga olahraga bersama yang dilaksanakan 2 minggu sekali. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “N. Tarigan” mengatakan: untuk memperkuat solidaritas kami mengadakan olahraga bersama, kami juga melakukan ibadah 2 minngu sekali dan untuk mendalami pengetahuan tentang kebudayaan suku Karo kami juga mempelajari kebudayaan Karo. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “F. Tarigan” mengatakan: jadi program rutin yang dilakukan oleh komunitas mahasiswa suku Batak Karo di Unima yaitu seperti olahraga bersama, ada juga ibadah rutin 2 minggu sekali, dan ada juga pertemuan kebudayaan yang dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai budaya Karo, ada juga setiap setahun sekali itu ada dilakukan acara makrab (Malam Keakraban). Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “T. Tarigan” mengatakan: ada beberapa program kerja dari IMKA yaitu olahraga bersama, ada ibadah rutin yang dilaksanakan 2 minggu sekali dan juga ada pertemuan atau kegiatan kebudayaan yang dilakukan untuk memperdalam dan memperjelas pemahaman semua mahasiswa Karo tentang budaya Karo. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “E. Tarigan” mengatakan: kegiatan rutin yang dilakukan IMKA di Tondano yaitu dengan olahraga bersama, ibadah bersama dan pertemuan kebudayaan. Wawancara 10 September 2024

Dari wawancara dan observasi yang didapat peneliti disimpulkan bahwa cara mahasiswa suku Batak Karo untuk mempererat solidaritasnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan rutin seperti, olahraga bersama, ibadah bersama, adanya pertemuan kebudayaan, melakukan kegiatan makrab (malam keakrabatan) dan merayakan natal bersama setiap tahunnya.

c. Bagaimana solidaritas mahasiswa suku Batak Karo dalam membentuk komunitas di Tondano?

Menurut informan “F. Barus” mengatakan: Ya dalam organisasi IMKA ini sangat didukung dengan adanya solidaritas pada acara duka, turut memberikan partisipasi atau bela sungkawa terhadap teman-teman organisasi yang mengalami kedukaan. Selain dari pada itu, kami juga memberikan apresiasi terhadap teman-teman yang sudah melakukan tugasnya dengan baik yaitu sudah wisuda, dengan cara membuat acara syukuran. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “E. Sembiring” mengatakan: kalo menurut saya solidaritas mahasiswa suku Batak Karo di Tondano itu sudah sangat baik, contohnya itu kita dalam organisasi ada ibadah rutin yang dilakukan setiap anggota. Kalo lagi ada duka itu kita sebagai anggota ada partisipasi sebagai ucapan bela sungkawa terhadap anggota yang lagi berduka. Contohnya lainnya kalo lagi ada wisuda, kita sebagai anggota dalam organisasi itu mengadakan acara syukuran, seperti ibadah dan juga ada penerimaan mahasiswa baru, adik-adik yang akan datang kesini, kita yang jemput ke bandara langsung dan membantu mereka dalam pencarian kost dan sebagainya. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “N. Tarigan” mengatakan: Cara kami yaitu pada saat acara duka kami memberikan bela sungkawa atau partisipasi dan pada saat suka, misalnya pada saat wisuda atau pernikahan alumni kami memberikan piagam atau membuat acara syukuran, kalo pernikahan kami membuat berupa buket bunga untuk menghargai. Saya juga kan mahasiswa baru, dulu saya lihat Ketika saya datang ke Sulawesi utara, kakak-kakak senior IMKA yang ada di sini menjemput saya, mencari tempat kost, memberi pengetahuan bagaimana lingkungan yang ada disini dan setelah beberapa bulan baru saya beradaptasi. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “F. Tarigan” mengatakan: Solidaritas mahasiswa suku Batak Karo dalam membentuk komunitas di Tondano, kita sering berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan, contohnya ada kedukaan pada mahasiswa Karo yang ada di Unima, jadi kita ikut berbela sungkawa atas kedukaan yang mereka alami, kita akan memberikan contohnya itu seperti, papan bunga, ada juga partisipasi dalam suka, seperti adanya kakak-kakak senior yang wisuda kita akan mengadakan acara syukuran dan memberikan buket bunga sebagai penghargaan kepada mereka, tidak lupa akan memberikan sertifikat bahwa mereka telah mengikuti organisasi kita dari awal hingga selesai kuliah. Kita juga ada membuat penjemputan mahasiswa baru, Dimana kita akan melakukan penjemputan dan mencari kost untuk mahasiswa baru, memperkenalkan lingkungan sekitaran kampus, Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “T. Tarigan” mengatakan: Dalam hal ini, ada yang suka maupun duka, nah dalam acara duka setiap mahasiswa Karo yang ada di Unima atau dalam organisasi IMKA ini melakukan atau memberikan bela sungkawa atau partisipasi kepada yang sedang berduka contohnya, kami memberikan papan bunga untuk yang sedang berduka. Nah yang untuk suka itu ada dalam hal wisuda, di sini kami membuat acara syukuran yang wisuda, setelah itu kami memberikan sertifikat sebagai penghargaan karena mereka telah selesai melakukan perkuliahannya di sini tepat waktu. Yang berikutnya itu ada untuk mahasiswa baru contohnya,

penjemputan mahasiswa baru ke bandara, memberikan informasi seputar kampus atau mungkin informasi tentang kos-kosan, tempat tinggal, Dimana membelikan makanan. Kami juga ada kegiatan malam keakraban yang dilaksanakan di Pantai atau mungkin di tempat-tempat yang memungkinkan kami membuat api ungun. Setiap tahun kami juga membuat natal rukun, mengundang rukun-rukun lain juga, dan tidak lupa dengan Gendang Guro-guro Aron atau Namanya itu pesta tahunan seperti yang ada disini pengucapan. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “E. Tarigan” mengatakan: Ketika ada seseorang anggota IMKA Tenah Perburu yang mengalami suka dan duka, kami juga ikut berpartisipasi dalam hal yang sedang dialami oleh salah satu anggota IMKA dan juga ada mahasiswa baru itu, kami membantu mahasiswa baru yang datang di Tondano ini dengan memperkenalkan kampus, mencari kost bagi mahasiswa baru yang ada di Tondano khususnya di Unima. Wawancara 10 September 2024

Dari wawancara dan observasi yang dapat disimpulkan peneliti adalah bahwa mahasiswa suku Batak Karo membentuk komunitasnya melalui solidaritas suka maupun duka seperti, jika ada anggota IMKA wisuda maka anggota IMKA lainnya ikut berpartisipasi untuk menghadiri dan memeriahkan acara wisuda tersebut, mengucapkan selamat, membuat acara syukuran, memberikan sertifikat sebagai penghargaan bahwa mereka sudah menyelesaikan studinya, dan memberikan buket. Jika ada anggota IMKA yang sedang kesusahan maka anggota IMKA memberikan bela sungkawa atau partisipasi kepada yang sedang mengalami kesusahan, seperti memberikan papan bunga, memberikan kata-kata penguatan dan menjenguk mereka yang sedang kesusahan.

Untuk calon mahasiswa yang datang dari Sumatera ke Tondano, maka anggota IMKA akan membantu mahasiswa tersebut, dengan menjemput mereka dari bandara, mencari tempat kost dan memberikan informasi seputar kampus, IMKA juga membuat kegiatan MAKRAB (malam keakraban) tujuan dari acara ini adalah supaya anggota IMKA lebih mempererat hubungan antar anggota, acara Natal dan acara *Guro-guro Aron* (Pesta Tahunan) tujuan dari adanya acara *Guro-guro Aron* untuk melestarikan adat istiadat suku Batak Karo supaya mahasiswa Batak Karo tidak akan lupa akan budayanya.

d. Bagaimana cara mahasiswa suku Batak Karo dalam melestarikan budaya Karo di Tondano?

Menurut informan “F.Barus” mengatakan: Seperti yang sebelumnya cara kami melestarikan budaya Karo di Unima ini yaitu dengan membuat berbagai pertemuan atau kegiatan yang membahas tentang budaya kami atau memperdalam pengetahuan kami terhadap kebudayaan Batak Karo seperti, adanya tari-tarian khas Karo atau pakaian-pakaian adat yang ada pada suku Karo. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “E. Sembiring” mengatakan: kami sebagai anggota membuat pertemuan atau kegiatan yang membahas budaya seperti Landek, membuat Tudung, dan lain sebagainya. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “N.Tarigan” mengatakan: Cara kami untuk melestarikan budaya Batak Karo itu dengan membuat pertemuan atau kegiatan yang membahas tentang budaya serta pendalaman budaya seperti, Landek (tari-tarian khas Karo), alat musik Karo seperti Keteng-

keteng (yang terbuat dari bambu), kami juga sering memasak masakan khas Karo. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “F.Tarigan” mengatakan: Cara mahasiswa melestarikan budaya yaitu membuat pertemuan atau kegiatan yang membahas tentang budaya serta pendalaman mengenai budaya seperti, Landek (Tari-tarian khas Karo), serta pakaian khas Karo contohnya kita menggunakan sarung setiap ada pertemuan-pertemuan atau acara. Jika ada acara-acara seperti Guro-guro Aron kita akan memakai Uis Nipes untuk Perempuan dan Beka Buluh untuk laki-laki. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “T.Tarigan” mengatakan: Cara mahasiswa untuk melestarikan budaya Karo ini yaitu, membuat pertemuan kebudayaan atau kegiatan untuk membahas tentang budaya Karo serta mengadakan Landek atau tari-tarian tradisonak dari Karo atau membuat makanan khas dari suku Karo seperti. Cimpa, Tasak Telu, tasak telu itu ayam pakai bumbu khas dari Karo. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “E.Tarigan” mengatakan: dengan mengikuti even-even budaya yang dilakukan oleh pihak-pihak luar agar suku Karo lebih dikenal dan memperdalam kebudayaan bagi anggota IMKA Tenah Perburu. Wawancara 10 September 2024

Dari wawancara dan observasi dapat di simpulkan peneliti adalah bahwa mahasiswa suku Batak Karo melestarikan budaya Karo dengan membuat pertemuan kebudayaan atau kegiatan-kegiatan yang membahas budaya Karo seperti, cara Landek (Tari-tarian khas Karo). cara membuat Tudung, cara membuat alat music Keteng-keteng, cara memakai pakaian khas Karo, cara memasak masakan khas Karo dan Perempuan wajib memakai Kampug (Sarung) setiap pertemuan supaya terlihat lebih sopan. Setiap tahunnya IMKA akan mengadakan kegiatan Guro-guro Aron (Pesta Tahunan) untuk melestarikan budaya Guro-guro Aron, di acara tersebut akan menampilkan tari-tarian khas Karo dan Perempuan Karo wajib memakai Uis Nipes, Kampuh, laki-laki menggunakan Beka buluh.

e. Apakah solidaritas mahasiswa suku Batak Karo di Unima memiliki dampak positif di luar lingkungan kampus misalnya dalam pengembangan hubungan antar entis lainnya?

Menurut informan “F.Barus” mengatakan: Ini sangat memberikan dampak positif terhadap individu khususnya pada organisasi kami karena dapat mempererat kekompakan seperti melakukan kolaborasi dalam ibadah atau olahraga, yang sebelum-sebelumnya ini kami lakukan itu dengan organisasi Nias melakukan ibadah kolaborasi dan selanjutnya akan kami kembangkan. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “E.Sembiring” mengatakan: menurut saya memberikan dampak positif, karena inru dapat mempererat persatuan kita dengan organisasi lain, jadi dengan adanya kolaborasi dengan organisasi lain untuk memperkuat rasa kekeluargaan di tanah perantauan contohnya baru-baru ini kami mengadakan kolaborasi ibadah dengan organisasi dari Nias yaitu PMKN dan IKMBI. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “N.Tarigan” mengatakan: iya karena dapat mempererat persatuan meskipun berebda etnis, seperti kolaborasi ibadah atau olahraga berbagai etnis. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “F.Tarigan” mengatakan: solidaritas mahasiswa suku Batak Karo di Unima memiliki dampak positif di luar lingkungan Dimana kita sering melakukan adanya pertemuan-pertemuan dengan organisasi-organisasi lain contohnya, seperti minggu lalu adanya pertemuan ibadah dengan organisasi Nias, ada juga olahraga bersama dengan organisasi-organisasi lain. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “T.Tarigan” mengatakan: Ya itu memiliki dampak positif, karena dapat mempererat persatuan antara dengan pegayuban lain. Antara IMKA dan PMKN, baru-baru ini kami melakukan ibadah tukar mimbar bersama dan ada juga dengan IMKBI, olahraga bersama dengan etnis lainnya. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “E.Tarigan” mengatakan: sangat berdampak positif, dikarenakan kami juga sering melakukan event-event, IMKA Tenah Perburu mengikuti event-event yang menampilkan budaya adat masing-masing daerah. Yang melaksanakan event-event tersebut adalah organisasi daerah lain dan mengundang entis lain. Wawancara 10 September 2024

Dari wawancara dan observasi yang didapat disimpulkan peneliti adalah bahwa solidaritas mahasiswa suku Batak Karo di Unima memiliki dampak positif karena dapat mengembangkan dan mempererat hubungan kekeluargaan antara etnis lainnya.

f. Bagaimana identitas etnis suku Batak Karo di Unima?

Menurut informan “F.Barus” mengatakan: Ada berbagai identitas dari suku Batak Karo yang kami miliki seperti, adanya pemakaian sarung, itu dipakai pada saat kegiatan-kegiatan, adanya pemakaian Uis Nipes atau sering juga dikenal dengan Ulos yang di pakai perempuan dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan untuk laki-laki menggunakan Beka Buluh. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “E.Sembiring” mengatakan: Kalo untuk identitas etnis kami sebagai Masyarakat Karo disini, untuk identitasnya sendiri kami menggunakan sarung setiap adanya pertemuan, ibadah, kalo ada ibadah itu kami itu sebagai Perempuan wajib menggunakan sarung. Kalo ada acara-acara kebudayaan kami sebagai Perempuan harus menggunakan Uis Nipes dan kalo laki-laki sendiri ada Namanya Beka Buluh, itu digunakan untuk laki-laki. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “N.Tarigan” mengatakan: identitas etnisnya itu seperti kami Perempuan bila kami mengadakan pertemuan ibadah atau pertemuan-pertemuan organisasi kami memakai sarung atau kalo Bahasa Karo Kampuh, kampuh itu untuk menutupi talu pusat samapai ke ujung kaki agar terlihat sopan, bila ada acara-acara tertentu kami Perempuan memakai Uis Nipes dan bagi Laki-laki memakai Beka Buluh. Uis Nipes dan Beka Buluh itu merupakan pakaian adat Karo, untuk sehari-hari kami menggunakan Bahasa Karo. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “F.Tarigan” mengatakan: Identitas entis mahasiswa suku Batak Karo di Unima itu sering dikenal seperti Perempuan akan menggunakan sarung setiap adanya pertemuan acara dan perempuan akan mempunyai Uis Nipes contohnya kalo di Batak Toba sering disebut Ulos, kalo laki-laki dia mengenakan Beka Buluh di bagian Pundak mereka. Jadi itu sebagai khas dari suku Batak Karo. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “T.Tarigan” mengatakan: Untuk entisnya disini kami yang Perempuan kalo ada acara ataupun ibadah atau kumpul bersama, yang Perempuan itu diwajibkan untuk memakai Kampuh atau Sarung, memakai Kampuh ini artinya lebih mencerminkan kesopanan dan untuk yang perempuan juga memakai Uis Nipes dia sama seperti Ulos tapi gak sedikit berbeda. Untuk laki-laki dia menggunakan Beka Buluh. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “E.Tarigan” mengatakan: Contohnya gini saya kan laki-laki, suku Karo kan terkenal dengan Beka Buluhnya jadi seperti yang saya lakukan setiap ada acara-acara agenda itu saya bawa Beka Buluh supaya lebih dikenal. Wawancara 10 September 2024

Dari wawancara dan observasi yang dapat disimpulkan peneliti adalah bahwa identitas entis mahasiswa suku Batak Karo yaitu, Perempuan setiap ada acara atau pertemuan-pertemuan organisasi diwajibkan menggunakan Kampuh (Sarung) kegunaan kampuh itu untuk menutupi dari pinggang sampai mata kaki Perempuan Karo supaya terlihat lebih sopan. jika ada pertemuan kebudayaan atau sebagainya Perempuan juga wajib menggunakan Uis Nipes dan laki-laki menggunakan Beka Buluh.

g. Apa tradisi dilakukan oleh mahasiswa suku Batak Karo di Tondano untuk memperkuat ikatan sosial mereka?

Menurut informan “F.Barus” mengatakan: Ada tradisi yang kami lakukan untuk memperkuat pengetahuan kami mengenai budaya Karo yaitu GGA (*Gendang Guro-guro Aron*) yang sering juga disebut pesta tahunan, yang kami lakukan 1 kali dalam setahun. Wawancara 10 September 2024

Menurut informasi “S.Sembiring” mengatakan: Kalo tradisinya yang kami masih lakukan saat ini adalah *Gendang Guro-guro Aron* (Pesta Tahunan), pesta tahunan sebagai tanda bahwa kita sebagai Masyarakat mengucapkan Syukur kepada Tuhan atas melimpahnya hasil panen di ladang dan sebagainya. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “N.Tarigan” mengatakan: Untuk memperkuat ikatan sosial kami, sekali setahun kami mengadakan GGA kalo rupa disini pegucapan. Jadi di dalam GGA itu kami melestarikan budaya, disitu kami juga mengundang beberapa organisasi. Pada saat itu walaupun mereka bukan orang Karo mereka dapat melihat budaya Karo. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “F.Tarigan” mengatakan: Tradisi yang dilakukan oleh mahasiswa suku Batak Karo di Tondano untuk memperkuat ikatan sosial mereka itu, Dimana itu kita melakukan GGA (*Gendang Guro-guro Aron*) yang dilakukan 1 tahun sekali, Dimana GGA itu diartikan kita mengucapkan Syukur kepada Tuhan dimana berkat-berkat yang telah diberikan kepada kita, GGA itu sering dilakukan di kampung kita sebenarnya di desa-desa tapi karena kita ada di perantauan kita buat acara itu di tempat kita merantau contohnya di Tondano ini, kita buat acara itu untuk mengenang bahwa kita adalah suku Karo, kita tidak melupakan bahwa kita adalah orang Karo. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “T.Tarigan” mengatakan: disini kalo untuk mempererat kami baru-baru ini melaksanakan *Gendang Guro-Guro Aron* yang tadi sudah saya singgung juga di awal, kami membuat acara ini dengan mengundang organisasi pagyuban lainnya bukan hanya organisasi Batak tapi kami juga mengundang organisasi lain seperti PMTU, KMK Unima atau pun lainnya jadi Kami melakukan hal ini untuk mempererat hubungan kami dengan mereka juga. Wawancara 10 September 2024

Menurut informan “E.Tarigan” mengatakan: dengan melakukan *Gedang Guro-guro Aron*, *Gedang Guro-guro Aron* ini maksudnya pesta tahunan yang di lakukan di Tondano, kami juga melestarikan dan tetap menjaga tradisi kami yang ada di Tondano ini Khususnya di Unima. Wawancara 10 September 2024

Dari wawancara dan observasi yang dapat disimpulkan peneliti adalah tradisi yang dilakukan oleh mahasiswa suku Batak Kato di Unima yaitu Gendang Guro-guro Aro (Pesta Tahunan), Gendang Guro-guro Aron adalah bentuk rasa Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berlimpahnya hasil panen pertanian.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, mahasiswa perantauan suku Batak Karo di Unima memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Dalam keadaan ini, mahasiswa suku Batak Karo menunjukan solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik dan organik di bahas oleh Ritzer (2012), menjelaskan bahwa “solidaritas mekanik atau solidaritas yang lahir pada masyarakat perdesaan yang masyarakatnya memiliki tanggung jawab yang sama, belum mengenal pembagian kerja akan tetapi memiliki kesadaran kolektif, interaksi antar anggota intim dan memiliki semangat gontong-rotong. Mahasiswa suku Batak Karo meskipun lebih modern karena tinggal lebih dekat dengan pusat kota, namun perilakunya mencerminkan bahwa mereka adalah kelompok yang menganut solidaritas mekanik. Mereka mempunyai rasa menjadi bagian dari suatu suku kelompok yang terorganisasi, mempunyai rasa percaya satu sama lain, mempunyai sifat setia, dan mempunyai rasa senasib sepenanggungan di tanah perantauan, serta berinteraksi erat satu sama lain. Mereka membina hubungan yang erat dan hangat satu sama lain, yang didalamnya mereka mempunyai kewajiban terhadap diri-sendiri maupun terhadap organisasinya, yang mereka laksanakan melalui gontong-royong dan bahu-membahu baik di saat sukacita maupun dukacita.

Bagi mahasiswa perantauan suku Batak Karo mereka memiliki perasaan senasib yang sama yaitu mereka sama-sama menjadi perantau di Universitas Negeri Manado dan di Minahasa mereka sama-sama menjadi kaum minoritas. Menjadi perantau adalah perasaan senasib bagi mahasiswa suku Batak Karo di Unima, artinya mereka merantau jauh dari keluarga dan dari sanak saudara, maka dalam hal ini sangat mempengaruhi mereka dalam memiliki rasa empati yang tinggi pula. Perasaan senasib dan rasa empati ini dilahirkan atas dasar mereka satu daerah satu sama yang lain, hal tersebut juga merupakan pokok membentuk solidaritas sosial mahasiswa suku Batak Karo di Unima.

Tujuan utama mahasiswa suku Batak Karo di Unima adalah menuntut ilmu pengetahuan, disamping itu sebagai generasi muda mereka juga mempunyai kewajiban untuk melestarikan budaya aslinya dan tetap terbuka terhadap budaya-budaya baru selaras dengan nilai dan norma yang dianutnya. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan organisasi kedaerahan yaitu IMKA (Ikatan Mahasiswa Karo), IMKA adalah organisasi kedaerahan yang berasal dari mahasiswa perantauan suku Batak Karo

Menurut Andalas (2017), solidaritas kelompok manusia yang hidup berdampingan sebagai pemilik realitas, mencakup perasaan kebersamaan, saling mendukung, kesamaan etnis, dan keyakinan agama. Semua mahasiswa suku Batak Karo didik tentang tanggung jawab dan peran mereka. Menurut teori solidaritas, hal ini tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.

IMKA memiliki banyak kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan seperti pertemuan kebudayaan atau kegiatan yang membahas budaya Karo contohnya, cara Landek (Tari-tarian khas Karo), cara membuat Tudung (sejenis penutup kepala untuk Perempuan suku Batak Karo), cara membuat dan memainkan Keteng-keteng (Alat musik khas Karo yang terbuat dari bambu), cara memakai pakaian khas Karo dan cara memasak masakan Khas Karo.

Mahasiswa suku Batak Karo juga membuat kegiatan MAKRAB (Malam Keakraban) tujuan dari acara ini adalah supaya anggota IMKA lebih mempererat hubungan antar anggota, acara ibadah Natal dan GGA (Gendang Guro-guro Aron). Dalam mensukseskan acara tersebut anggota IMKA saling gontong royong untuk mensukseskan acara tersebut melalui pembentukan panitia, pencarian dana, Latihan bersama dan lain sebagainya.

Kerjasama anggota IMKA juga terlihat pada saat ada anggota IMKA sedang mengalami musibah atau keduakaan atau kehilangan anggota keluarganya, teman-teman yang tergabung di dalam IMKA akan langsung memberikan kata-kata belasungkawa, mengumpulkan sumbangan dukacita, menemani dan membantu mengurus keperluan teman mereka yang akan pulang seperti memesan tiket pesawat, menyiapkan seluruh keperluan dan mengantar sampai bandara, mengadakan ibadah penghiburan setelah pulang Kembali ke Tondano dan memberikan papan bunga. Kerjasama mereka juga terlihat pada saat ada salah satu anggota IMKA yang sakit, mereka akan menjenguk, saling bahu-membahu untuk menjaga dan merawat teman mereka secara bergantian. Pada saat sukacita seperti ulang tahun, wisuda, seluruh anggota IMKA akan ikut memberikan partisipasi dalam kegiatan sukacita, memberikan ucapan selamat, ikut memeriahkan dan menghadiri acara wisuda tersebut, IMKA akan membuat ibadah syukuran untuk mereka yang baru saja wisuda, dan memberikan sertifikat yang menyatakan bahwa mereka sudah selesai studinya.

IMKA memiliki beberapa kegiatan seperti, olahraga bersama, ibadah bersama, melalui olahraga bersama dan ibadah bersama IMKA dapat menciptakan rasa solidaritas yang tinggi seperti, berkomunikasi lebih efektif, membangun rasa saling menghormati, membantu mengembangkan keterampilan Kerjasama dan menciptakan suasana yang lebih ceria dan positif. Dengan demikian, olahraga bersama dan ibadah bersama di organisasi tidak hanya bermanfaat untuk Kesehatan fisik dan mental anggota IMKA, tetapi juga membangun keharmonisan, meningkatkan produktivitas dan menciptakan lingkungan yang positif di organisasi IMKA.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, mahasiswa perantuan suku Batak Karo di Unima mempunyai solidaritas yang tinggi dan tipe solidaritas mekanik. Mahasiswa suku Batak Karo memiliki unsur-unsur yang mendukung munculnya solidaritas sosial mekanik yakni: Kesadaran kolektif, interaksi yang erat satu sama lain, dan semangat gontong royong. Mahasiswa baru yang pertama kali bergabung dengan suku Batak Karo dan menjadi anggota IMKA bisa melihat dan merasakan sendiri manfaat organisasi, mereka dapat merasakan bantuan-bantuan dari organisasi, dari anggota IMKA yang ikut membantu/berpartisipasi membantu mahasiswa baru tersebut dengan cara menjemput dari bandara, mencari tempat kost, memberikan informasi seputar kampus dan memperkenalkan lingkungan sekitar Tondano.

Setiap tahunnya IMKA akan mengadakan tradisi Guro-guro Aron (Pesta Tahunan) tujuan dari kegiatan ini untuk melestarikan tradisi dan budaya Karo di Unima yang sekaligus dengan penerimaan mahasiswa baru. Guro-guro Aron adalah bentuk rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berlimpahnya hasil panen pertanian. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan selama 2 hari, pada hari pertama dinamakan (Motong atau Mantem) penduduk setempat akan menyembelih hewan berkaki empat seperti, kerbau, sapi, babi untuk dijadikan lauk pauk dan penduduk setempat juga akan memasak masakan khas Karo seperti Cimpa dan Lires. Hari kedua dinamakan Matana merupakan puncak perayaan, pada hari itu warga setempat saling berkunjung dan kerabat dari tempat lain juga akan berkunjung. Semua pengunjung wajib makan dan menikmati masakan tuan rumah, perayaan ini diselingi dengan pertunjukan kesenian tradisional selama dua malam di balai pertemuan yang bisa disebut Jambur oelh Masyarakat

Karo. di acara perayaan Guro-guro Aron Perempuan Karo memakai Uis Nipes, Kampuh (Sarung) dan laki-laki menggunakan Beka Buluh, ini adalah menunjukkan ciri khas sebagai Masyarakat Karo.

Untuk melestarikan budaya Karo, IMKA juga akan mengikuti event-event budaya untuk memperkenalkan budaya Karo keluar daerah, dengan mengikuti event, IMKA dapat mempromosikan dan melestarikan pentingnya menjaga dan merawat budaya Karo. Sebelum mengikuti event tersebut IMKA akan memilih lebih dulu siapa aja yang akan ikut tampil di event, yang terpilih akan Latihan 2-3 kali seminggu sebelum mengikuti event dan anggota lainnya juga ikut berpartisipasi sebagai pendukung dan penonton.

Sebagai anggota organisasi mereka mempunyai hak dan kewajiban. Hak mereka adalah hak berbicara dan mengeluarkan pendapat, hak pilih, hak memperoleh pembelaan dan perlindungan dan tata cara penggunaan, pelaksanaan hak diatur dalam anggaran rumah tangga. Kewajiban anggota IMKA adalah menjunjung nama dan kehormatan serta kode etik dan ikrar mahasiswa, mematuhi anggaran dasar, anggaran rumah tangga, menaati peraturan-peraturan yang dibuat organisasi dan melaksanakan program-program secara aktif.

Untuk mencapai tujuan, IMKA harus memiliki semangat gotong-royong sebagaimana terlihat pada unsur pembentuk solidaritas mekanik. Tentu saja semangat gotong-royong adalah bekerjasama dan bertanggung jawab bersama demi keberhasilan rencana atau pekerjaan yang ingin dicapai. Semua aktivitas tersebut tidak bisa dikendalikan hanya sebagai anggota IMKA saja tetapi, kunci utama supaya seluruh rencana berhasil yaitu semua anggota IMKA ikut berpartisipasi untuk kegiatan program kerja IMKA.

IMKA juga memberikan dampak positif terhadap anggotanya karena mempunyai tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu dan bergabung dengan organisasi akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu dan kerja tim. Karena setiap tahunnya IMKA akan membentuk BPH (Badan Pengurus Harian), kepanitiaan seperti npantia natal dan penerimaan mahasiswa baru.

Tujuan IMKA (Ikatan Mahasiswa Karo)

- a. Tujuan dari organisasi IMKA ini dapat dipaparkan sebagai berikut:
- b. Meningkatkan rasa kekeluargaan antar mahasiswa maupun alumni Unima yang memiliki darah Karo dan orang-orang yang memiliki keinginan untuk bergabung didalamnya.
- c. Meningkatkan persatuan dan kesatuan antara mahasiswa maupun alumni dari Karo.
- d. Menciptakan hubungan Kerjasama yang baik antara mahasiswa dan alumni.
- e. Supaya dapat saling mengenal antara mahasiswa dari Karo.
- f. Melestarikan dan meningkatkan rasa cinta terhadap kebudayaan Karo.
- g. Fasafah Kehidupan Batak Karo
- h. Keturunan (Keturunan)

Masyarakat Batak Karo sangat menginginkan Keturunan yang banyak. Masyarakat Batak Karo juga menganut garis keturunan laki-laki (Patrilineal) akan tetapi pada nilai Keturunan ini tidak hanya dengan anak laki-laki saja, tetapi mempunyai anak perempuan juga memiliki nilai Keturunan adalah panjang umur dan banyak keturunan yang nantinya akan menciptakan kekrabatan.

Sistem kekerabatan yang dianut oleh suku Batak Karo adalah sistem patrilineal. Dengan demikian dasar yang digunakan untuk menetapkan mana orang yang masuk ke dalam satu kerabat keturunan, keturunan yang dimaksud adalah garis keturunan Marga dari ayah. Berdasarkan sistem kekerabatan mahasiswa perantauan suku Batak Karo di Unima akan mengetahui bagaimana hubungan dirinya dengan anggota IMKA lainnya serta kedudukan, hak, dan kewajibannya. Melalui Marga, Masyarakat Batak Karo dapat mencari tau silsilah kekerabatan (Pertuturan) yang disebut dengan daliken sitelu. Jika seorang mahasiswa Batak Karo bertemu dengan mahasiswa Batak Karo lainnya maka pertuturanlah yang akan pertama ditanyakan untuk mencari titik temu tali persaudaraan mereka.

Kebayaken (Kekayaan)

Nilai Kebayaken (Kekayaan) yang sejatinya bagi masyarakat Batak Karo adalah anak, masyarakat Batak Karo merealisasikan istilah anaku adalah kekayaan bagiku, dengan mengutamakan pendidikan anak-anaknya, harapan mereka melalui pendidikan anak-anak mereka nantinya akan memperoleh pekerjaan yang baik dan hidup yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Solidaritas sosial adalah ikatan yang terbentuk dalam suatu kelompok atau Masyarakat karena adanya kesamaan baik itu dalam suku, agama, ras, atau nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini menciptakan keteraturan sosial yang terjaga melalui proses sosialisasi atau aturan perilaku bersama yang dikenal sebagai fakta sosial. Organisasi IMKA (Ikatan Mahasiswa Baru) merupakan suatu organisasi yang diikuti oleh mahasiswa suku Batak Karo di Unima, Dimana organisasi ini memiliki 135 anggota yang tergabung.

Solidaritas mahasiswa suku Batak Karo di Unima tergolong ke dalam solidaritas mekanik, Dimana terlihat dalam kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang mereka laksanakan setiap harinya, baik dalam lingkungan organisasi/kerukunan maupun dalam kehidupan pribadi mereka mencerminkan unsur-unsur solidaritas mekanik yaitu: kesadaran kolektif, intimnya interaksi maupun sifat dari setiap mahasiswa suku Batak Karo di Unima dan memiliki semangat gotong-royong. Mahasiswa suku Batak Karo di Unima memiliki kesadaran yang kolektif yang tumbuh karena adanya persamaan yang menyatukan mereka seperti, mereka merupakan satu suku dan sama-sama mahasiswa perantauan.

Adapun unsur-unsur yang mendukung solidaritas sosial mahasiswa suku Batak Karo adalah adanya kegiatan-kegiatan yang mendorong anggota IMKA untuk saling berpartisipasi, berpartisipasi dalam sukacita maupun dukacita, meluangkan waktunya untuk bekerjasama, dan semua anggota terlibat aktif dalam mengambil Keputusan maupun pelaksanaan kegiatan seperti, olahraga bersama, ibadah bersama, pertemuan kebudayaan, ibadah natal, MAKRAB, pasakah, Gendang Guro-guro Aron, berbuka puasa bersama, rapat, cari dana dan lain sebagainya. Ciri khas mahasiswa perantauan suku Batak Karo di Unima adalah setiap pertemuan Perempuan Karo akan memakai Kampuh (Sarung) dari pinggang hingga mata kaki supaya terlihat lebih sopan, memakai Uis Nipes dan untuk laki-laki Karo memakai Bulang-bulang yang di pakai di punggung.

E. Daftar Pustaka

- Berutu, Angelina Debora. (2019). Solidaritas Sosial Ikatan Mahasiswa Pakpak Silima Suak di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Manado).
- Corbrin, J., & Strauss, A. (2007) Basics of qualitative research: Techniques and procedures for Developing grounded theory (3rd ed). Thousand Oaks, CA: Sage.

- Creswell, J. W. (2014). *Concuse Introduction to Mixed Method Research Approaches* (4th ed). Sage Publication Inc.
- Diferiansyah Okto. 2015. Perbedaan Tingkat Gelisah Antara Mahasiswa Kedokteran Tingkat Pertama yang Tinggal Kost dan Bersama Orang Tua. *Jurnal*, Volume 4 Nomor 6 Maret 2015 Fajar E, Andalas.
2017. Wacana Solidaritas Muslim Indonesia dalam Teks Muslim Etnis Rohingya Pada Media Daring Viva.co.id Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Muhamadiyah Malang: SATWIK.
- Hutagalung, Dahlia Morina, Ferdinand Kerebungu, and Maryam Lamadirisi. "Perilaku Belajar Mahasiswa Batak Toba di Universitas Negeri Manado." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 8.1 (2021): 36-46.
- Indrayani, Novi Dwi, (2019). *Solidaritas Sosial Komunitas Etnis Batak Toba di Kota Depok* (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obot Indonesia.
- Katudju, Berni, dkk. *Adaptasi Dan Toleransi Pengungsi Mamuya Di Tobelo Halmahera Utara*. JIPSINDO 7(2020): 86-101
- Lawang. 1994. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama.
- Lubis, Muhammad Abduh. "Budaya dan solidaritas sosial dalam kerukunan umat beragama di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Tanah Karo." *Jurnal Sosiologi Agama* 11.2 (2018): 239-258.
- Nismawati, Nismawati, and Cahyadi Nugroho. "Pelestarian Akulturasi Adaptasi Budaya Mapalus Daerah Minahasa Sulawesi Utara." *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelifian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 3 (2021): 45-52.
- Paat, E., Soputan, G. J., Pangalila, T., & Kerebungu, F. (2019). Nilai Budaya dan Perubahan Karakteristik Sosial dalam Serikat Mahmejaan Masyarakat Taratara. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(1), 71-81.
- Siahaan, Hotman. M. 1986. *PengantatrKe Arah Sejarah Dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Sigiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Aifabeta.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, I. B. 2013. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana